

PENGARUH TRANSFORMASI AKUNTANSI DIGITAL TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN : PERAN MEDIASI GOOD GOVERNANCE

Karina Elvariany¹; Nina Febriana Dosinta²; Khristina Yunita³

Magister Akuntansi, Universitas Tanjungpura, Pontianak ^{1,2,3,4}

Email : elvarianykarina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak revolusi akuntansi digital terhadap kualitas laporan keuangan, dengan tata kelola perusahaan yang efektif sebagai variabel mediasi pada Bank Kalbar. Revolusi akuntansi digital diperkirakan dapat meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan transparansi pelaporan keuangan, meskipun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh penerapan prinsip tata kelola yang kuat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kerangka eksplanatori, melibatkan partisipan yang berperan dalam aktivitas akuntansi, keuangan, dan audit internal. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM–PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa revolusi akuntansi digital berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peran mediasi tata kelola yang efektif. Selain itu, temuan penelitian menegaskan bahwa penerapan transformasi akuntansi digital memperkuat prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dan independensi dalam tata kelola perusahaan, sehingga meningkatkan keandalan, relevansi, dan kredibilitas informasi keuangan. Dengan demikian, efektivitas tata kelola yang baik sebagai mekanisme pengendalian menjadi elemen penting dalam keberhasilan revolusi akuntansi digital yang bertujuan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada lembaga perbankan daerah.

Kata Kunci : Transformasi Akuntansi Digital; Good Governance; Kualitas Laporan Keuangan

ABSTRACT

This study seeks to analyze the impact of digital accounting revolution on the quality of financial statements, with effective corporate governance acting as a mediating variable at Bank Kalbar. The revolution of digital accounting is anticipated to improve the speed, accuracy, and transparency of financial reporting, yet its efficacy is significantly affected by the use of robust governance rules. The study employs a quantitative methodology with an explanatory framework, engaging participants involved in accounting, finance, and internal auditing activities. Data were gathered via a Likert-scale questionnaire and processed via Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM–PLS). The results demonstrate that digital accounting revolution positively influences the quality of financial statements, both directly and indirectly through the mediating influence of effective governance. Moreover, the findings confirm that the adoption of digital accounting transformation fortifies the principles of openness, accountability, and independence in corporate governance, hence augmenting the trustworthiness, relevance, and credibility of financial information. Consequently, the efficacy of sound governance as a regulatory mechanism is a pivotal element in the success of digital accounting revolution aimed at enhancing the quality of financial reporting in regional banking institutions.

Keywords : Digital Accounting Transformation; Good Governance; Financial Reporting Quality

PENDAHULUAN

Praktik akuntansi kontemporer sangat berubah karena transformasi digital. Proses akuntansi dapat dilakukan dengan lebih cepat, tepat, dan efisien berkat penggunaan teknologi seperti cloud computing, artificial intelligence (AI), blockchain, dan robotic process automation (RPA). Dengan perkembangan ini, akuntansi digital menjadi bagian strategis untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan (Aguiar & Gouveia, 2020; Fang et al., 2023; Febrianawati et al., 2024). Penelitian terdahulu menegaskan kontribusi digitalisasi terhadap kualitas pelaporan. Zheng et al., (2023) menemukan bahwa adopsi sistem digital memperkuat kualitas laporan keuangan melalui pengendalian internal yang lebih efektif. Chen et al., (2024) juga menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi berkorelasi positif dengan keandalan dan ketepatan waktu informasi akuntansi. Alroud (2025) membuktikan bahwa digitalisasi berperan sebagai katalis dalam memperkuat hubungan antara keterbukaan informasi dan kualitas pelaporan.

Penelitian terdahulu juga menekankan bahwa manfaat transformasi digital tidak berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh tata kelola yang baik (*good governance*). Amanamah (2024) menegaskan bahwa mekanisme dewan dan komite audit independen secara signifikan meningkatkan akuntabilitas dan kualitas laporan. Wardhani et al., (2015) menemukan bahwa sistem governance yang kuat dan konvergensi standar IFRS berkontribusi pada peningkatan mutu pelaporan. Bonetti et al., (2016) menambahkan bahwa kombinasi *governance* pada tingkat perusahaan dan sistem hukum nasional menentukan sejauh mana laporan keuangan dapat dipercaya.

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dijelaskan melalui *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menekankan fakta bahwa mungkin ada perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, yang dapat menyebabkan asimetri informasi. Penerapan transformasi akuntansi digital berperan dalam menekan asimetri tersebut dengan menghasilkan laporan yang lebih relevan, akurat, serta disajikan tepat waktu (Chen et al., 2024; Zheng et al., 2023). Namun, *good governance* tetap diperlukan sebagai mekanisme pengendali agar teknologi digital benar-benar dimanfaatkan untuk memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan integritas laporan (Amanamah, 2024; Dosinta, 2021). Dengan demikian, kualitas informasi laporan keuangan dapat dipandang sebagai hasil sinergi antara transformasi digital dan tata kelola perusahaan. Fenomena pada praktik pelaporan keuangan memperlihatkan bahwa masih sering dijumpai masalah keterlambatan pelaporan dan lemahnya pengendalian internal, yang berdampak pada kredibilitas laporan (Triana et al., 2024). Situasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan hanya dapat dicapai bila ditopang governance yang efektif. Dalam kerangka ini, penelitian Juniarti & Yunita (2025) juga

memperkuat argumen bahwa tata kelola melalui komite audit berperan penting dalam mencegah manipulasi laporan keuangan, sehingga mendukung peningkatan kualitas informasi.

Bank pembangunan daerah (BPD) menghadapi tantangan yang lebih kompleks karena memiliki peran ganda: mendukung pembangunan ekonomi lokal sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat melalui laporan keuangan yang transparan. Bank Kalbar telah mengadopsi sistem akuntansi digital, tetapi sejauh mana implementasi ini benar-benar meningkatkan kualitas informasi laporan masih belum teruji secara empiris. Peran *good governance* diyakini menjadi kunci untuk memastikan bahwa manfaat digitalisasi benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan (Alassuli et al., 2025; Wardhani et al., 2015). Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada lembaga keuangan berskala besar, dengan keterbatasan kajian yang secara eksplisit menempatkan good governance sebagai variabel mediasi dalam hubungan transformasi akuntansi digital dan kualitas laporan keuangan (Alroud, 2025; Bonetti et al., 2016). Sejauh ini, belum ada penelitian yang secara khusus mempelajari Bank Kalbar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana perubahan ke akuntansi digital berdampak pada kualitas informasi laporan keuangan, dengan kepemimpinan yang baik sebagai variabel mediasi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Grand Theory: Agency Theory

Penelitian ini didasarkan pada teori agensi yang diusulkan oleh Jensen & Meckling (1976). Adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan asimetri informasi, seperti yang ditunjukkan oleh teori tersebut. Penerapan transformasi akuntansi digital berperan dalam menekan asimetri tersebut dengan menyediakan laporan yang lebih transparan dan akurat, sementara *good governance* berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk menjaga keandalan laporan keuangan.

Transformasi Akuntansi Digital

Transformasi akuntansi digital merujuk pada pemanfaatan teknologi berbasis digital dalam proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan. Ada bukti bahwa teknologi seperti artificial intelligence (AI), cloud computing, blockchain, dan robotic process automation (RPA) dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pelaporan keuangan (Aguiar & Gouveia, 2020; Fang et al., 2023). Penelitian Zheng et al. (2023) dan Chen et al. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan berkorelasi positif, terutama dalam hal keandalan dan ketepatan pelaporan. Dengan demikian, transformasi akuntansi digital dipandang sebagai faktor penting dalam upaya memperbaiki kualitas informasi keuangan.

Good Governance

Good governance merupakan sistem tata kelola organisasi yang didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Amanamah (2024) penerapan *good governance* yang efektif mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui optimalisasi fungsi dewan direksi serta komite audit yang independen. Wardhani et al. (2015) juga mengemukakan bahwa struktur *governance* yang kuat dapat memperbaiki mutu pelaporan, terutama pada kondisi dengan perlindungan investor yang masih lemah. Sementara itu, penelitian Dosinta (2021) menemukan bahwa praktik *governance* yang efektif dapat memperluas keterbukaan terhadap informasi risiko. Temuan serupa dikemukakan oleh Triana et al., (2024) yang menegaskan bahwa *governance* bersama audit internal berperan dalam memperkuat kinerja keuangan. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa manajemen yang efektif memainkan peran penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas data laporan keuangan.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan menunjukkan seberapa relevan, kredibel, dapat dibandingkan, mudah dipahami, dan disampaikan dengan tepat. Menurut Chen et al., (2024) tingkat digitalisasi sistem memiliki peran yang signifikan dalam menentukan mutu informasi akuntansi. Bonetti et al., (2016) juga menegaskan bahwa penerapan *governance* perusahaan dan dukungan kerangka hukum turut berkontribusi terhadap pembentukan kualitas laporan keuangan. Sementara itu, temuan Rosly et al., (2024) memberikan penjelasan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan dapat dianggap sebagai hasil dari tata kelola yang efektif yang menerapkan transformasi digital.

Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Transformasi Akuntansi Digital Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Transformasi akuntansi digital berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Teknologi digital memungkinkan pencatatan yang lebih cepat, akurat, dan transparan (Aguiar & Gouveia, 2020; Fang et al., 2023). Zheng et al., (2023) menemukan bahwa digitalisasi memperbaiki kualitas pelaporan melalui penguatan kontrol internal, sedangkan Chen et al., (2024) menegaskan keterkaitannya dengan keandalan dan ketepatan waktu. Sejalan dengan agency theory, digitalisasi membantu mengurangi asimetri informasi. Dengan demikian, hipotesis pertama diajukan: H1: Transformasi akuntansi digital berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Transformasi Akuntansi Digital Terhadap *Good Governance*

Transformasi digital tidak hanya berdampak pada sistem pelaporan, tetapi juga pada praktik tata kelola. Teknologi digital memperkuat mekanisme pengendalian dan meningkatkan keterbukaan informasi melalui sistem yang transparan (Alassuli et al., 2025; Zheng et al., 2023). Dosinta (2021) juga menegaskan bahwa struktur *governance* yang baik memperkuat keterbukaan informasi risiko, yang semakin efektif dengan dukungan digitalisasi. Aguiar & Gouveia (2020) menegaskan bahwa digitalisasi mendorong perubahan tata kelola menjadi lebih transparan. Dosinta (2021) menambahkan bahwa *governance* yang baik memperkuat keterbukaan informasi risiko, yang semakin efektif dengan dukungan digitalisasi. Dengan demikian, hipotesis kedua diajukan: H2: Transformasi akuntansi digital berpengaruh positif terhadap *good governance*.

***Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Tata kelola perusahaan yang efektif sangat penting untuk kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan yang lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan dibuat oleh prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, independensi, dan kewajaran (Amanamah, 2024). Wardhani et al., (2015) menunjukkan bahwa praktik *governance* yang kuat dapat meningkatkan kualitas pelaporan, terutama dalam situasi di mana perlindungan investor kurang. Selanjutnya, Bonetti et al., (2016) menegaskan bahwa tata kelola yang efektif di tingkat korporasi, disertai dukungan kerangka hukum nasional, merupakan faktor penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Triana et al., (2024) menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan dengan menerapkan *governance* yang baik dan audit internal yang cukup. Mengacu pada temuan-temuan penelitian sebelumnya, maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut: H3: *Good governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Peran Mediasi *Good Governance* dalam Hubungan Transformasi Akuntansi Digital Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Digitalisasi dan kualitas laporan keuangan dikaitkan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian Alassuli et al., (2025) menjelaskan bahwa mekanisme *governance* memiliki peran dalam memediasi pengaruh digitalisasi terhadap peningkatan transparansi dalam pelaporan keuangan. Selanjutnya, Juniarti & Yunita (2025) menemukan bahwa efektivitas komite audit berkontribusi dalam mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa penerapan digitalisasi akan berdampak optimal terhadap mutu pelaporan apabila tata kelola perusahaan dijalankan secara efektif. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut: H4: *Good governance* memediasi pengaruh transformasi akuntansi digital terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara lebih komprehensif. Populasi penelitian terdiri atas karyawan Bank Kalbar yang bertugas di divisi akuntansi, keuangan, dan audit internal. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin (1–5), dan penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. *Structural Equation Modelling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) metode digunakan untuk memproses data. Ini mencakup pemeriksaan validitas, reliabilitas, dan analisis efek mediasi.

Penentuan jumlah sampel mengacu pada pedoman PLS-SEM dari (Hair et al., 2021). Berdasarkan aturan sepuluh kali ($10\times$), jumlah minimum responden ditetapkan sebanyak 50 orang, dihitung dari perbandingan antara jumlah panah yang masuk ke konstruk (dua) dan jumlah indikator pada setiap konstruk (lima). Selain itu, analisis power untuk regresi terhadap konstruk endogen utama—dengan dua prediktor, $\alpha=0,05$, $\text{power}=0,80$, dan efek sedang $f^2=0,15$ —menunjukkan kebutuhan minimal sekitar 68 responden. Untuk menjaga keandalan estimasi, khususnya dalam pengujian efek mediasi, penelitian ini akhirnya melibatkan 150 responden.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Good Governance memiliki nilai R^2 sebesar 0,550, yang menunjukkan bahwa transformasi akuntansi digital, variabel independen dalam model, dapat menjelaskan sekitar 55,0% variasi Good Governance. Faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian memengaruhi 45,0% variasi yang tersisa. Variabel Kualitas Laporan Keuangan menerima nilai R^2 sebesar 0,528, yang menunjukkan bahwa implementasi Transformasi Akuntansi Digital memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan praktik Good Governance di Bank Kalbar. Nilai R^2 ini juga termasuk dalam kategori moderat-kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara Transformasi Akuntansi Digital dan Good Governance bertanggung jawab atas 52,8% perbedaan kualitas laporan keuangan, dan faktor lain di luar model penelitian memengaruhi 47,2%. Ada kemungkinan bahwa, karena nilai tersebut juga termasuk dalam kategori moderat-kuat, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi digital bersama dengan praktik governance yang baik cukup efektif untuk meningkatkan kualitas data laporan keuangan Bank Kalbar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memberikan penjelasan yang memadai untuk memeriksa bagaimana transformasi akuntansi digital berdampak pada kualitas laporan keuangan, dengan Good Governance sebagai variabel mediasi.

Relevansi Prediksi

Hasil analisis relevansi prediksi (Q2) menunjukkan bahwa variabel Good Governance memiliki nilai sebesar 0,552 pada Q2. Nilai positif ini lebih besar dari nol, menunjukkan bahwa model penelitian mampu memprediksi variabilitas Good Governance dengan cukup baik. Artinya, konstruk independen yang ada di dalam model dapat menjelaskan sekitar 55,2% keragaman variabel Good Governance. Sementara itu, variabel Kualitas Laporan Keuangan memperoleh nilai 0,535 pada Q2, yang menunjukkan bahwa variasi 53,5% dalam kualitas laporan keuangan dapat diprediksi melalui kombinasi konstruk independen yang ada di dalam model. Ada kemungkinan bahwa model penelitian ini memiliki relevansi prediktif yang kuat dan mendukung validitas eksternal penelitian karena kedua nilainya dianggap tinggi. Dengan kata lain, peningkatan Good Governance dan implementasi Transformasi Akuntansi Digital memiliki dampak statistik yang signifikan dan kemampuan prediktif yang signifikan dalam menentukan kualitas data laporan keuangan Bank Kalbar.

Indeks Ketepatan dan Kualitas Model

Hasil evaluasi kualitas model menunjukkan bahwa seluruh indeks utama telah memenuhi kriteria kelayakan. Nilai APC, ARS, dan AARS semuanya signifikan ($P < 0,001$), yang menegaskan bahwa rata-rata koefisien jalur dan R^2 dalam model signifikan secara statistik. Nilai AVIF (2,238) dan AFVIF (2,354) lebih kecil dari batas 5, sehingga masalah multikolinearitas tidak terdeteksi. Selanjutnya, indeks Tenenhaus GoF (0,505) berada pada kategori besar (large), menandakan bahwa model memiliki kualitas keseluruhan yang kuat.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, dengan koefisien jalur 0,744 dan tingkat signifikansi $p < 0,001$, transformasi akuntansi digital berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh Bank Kalbar sebanding dengan tingkat penerapan sistem akuntansi digital. Dengan koefisien jalur 0,299 ($p < 0,001$), transformasi akuntansi digital juga meningkatkan Good Governance. Hasilnya menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas tata kelola perusahaan.

Dengan koefisien jalur 0,481 ($p < 0,001$), kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh Good Governance. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa praktik tata kelola yang baik tidak hanya memperkuat keandalan laporan, tetapi juga meningkatkan ketepatan waktu serta transparansinya. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan terdukung secara empiris baik melalui pengaruh langsung Transformasi Akuntansi Digital terhadap Kualitas Laporan Keuangan maupun melalui pengaruh tidak langsung yang dimediasi oleh *Good Governance*.

Peran Mediasi

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa variabel *Good Governance* secara signifikan memediasi hubungan antara Transformasi Akuntansi Digital dan Kualitas Laporan Keuangan, dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi digital meningkatkan laporan keuangan secara langsung dan secara tidak langsung dengan meningkatkan tata kelola perusahaan. Dengan kata lain, keberhasilan transformasi akuntansi digital dalam meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan akan lebih maksimal apabila didukung oleh praktik *Good Governance* yang berlandaskan transparansi, akuntabilitas, independensi, dan keadilan. Hasil ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan sangat penting sebagai pengendali yang memastikan bahwa manfaat digitalisasi akuntansi tercermin dalam peningkatan kualitas laporan keuangan.

Pembahasan

Transformasi Akuntansi Digital Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan ke akuntansi digital memiliki efek positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ($\beta = 0,744$; $p < 0,001$). Teori Agensi yang diusulkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menekankan betapa pentingnya mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal, sesuai dengan temuan ini. Dengan menggunakan sistem akuntansi digital, bisnis dapat membuat laporan yang lebih relevan, akurat, dan tepat waktu, yang membantu mengurangi kemungkinan konflik kepentingan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zheng et al. (2023), yang menemukan bahwa digitalisasi meningkatkan kontrol internal dan meningkatkan kualitas laporan. Chen et al. (2024) menyatakan hal yang sama. Mereka menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara digitalisasi dan keandalan laporan keuangan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi transformasi akuntansi digital di Bank Kalbar berhasil meningkatkan kualitas data dalam laporan keuangannya.

Transformasi Akuntansi Digital Terhadap *Good Governance*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Transformasi Akuntansi Digital berpengaruh positif terhadap *Good Governance* ($\beta = 0,299$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi tidak hanya berpengaruh pada sistem pelaporan, tetapi juga memperkuat praktik tata kelola perusahaan. Menurut pandangan *Agency Theory*, digitalisasi berfungsi sebagai instrumen yang mendukung mekanisme *governance* dalam menekan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alassuli et al. (2025), yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat membuat laporan lebih jelas, dengan pemerintah sebagai faktor penghubung, serta konsisten dengan temuan Dosinta (2021) yang menekankan bahwa *governance* berperan penting dalam

meningkatkan keterbukaan terhadap informasi risiko. Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi digital di Bank Kalbar terbukti dapat mendorong terbentuknya tata kelola yang lebih transparan, akuntabel, dan efektif.

Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh manajemen yang baik ($\beta = 0,481$; $p < 0,001$). Hasil ini sesuai dengan teori agen, yang menyatakan bahwa tata kelola sangat penting untuk memantau perilaku agen agar sesuai dengan kepentingan prinsipal. Sejauh ini, laporan keuangan telah terbukti lebih kredibel jika pemerintah menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi, dan keadilan. Studi Amanamah (2024) mendukung temuan ini dan menemukan bahwa manajemen memainkan peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas pelaporan. Wardhani et al. (2015) juga menyatakan bahwa kualitas laporan Asia dipengaruhi oleh pemerintahan. Selain itu, Bonetti et al. (2023) menegaskan bahwa tata kelola perusahaan berperan dalam menentukan kredibilitas pelaporan, dan Heniwati et al. (2023) menyatakan bahwa penerapan pemerintahan bersama audit internal meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, praktik governance di Bank Kalbar telah terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan dan transparansi laporan keuangan yang dibuat.

Mediasi Good Governance dalam Hubungan Transformasi Akuntansi Digital Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dan transformasi akuntansi digital berkorelasi secara signifikan ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi digital meningkatkan kualitas laporan secara langsung dan juga meningkatkan tata kelola perusahaan secara tidak langsung. Dalam pandangan *Agency Theory*, hasil ini menegaskan bahwa penerapan teknologi digital saja belum cukup untuk mengurangi asimetri informasi tanpa adanya sistem pengendalian yang baik melalui tata kelola yang efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Alassuli et al. (2025), yang menunjukkan bahwa *governance* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara digitalisasi dan transparansi laporan. Hal tersebut juga konsisten dengan penelitian Juniarti dan Yunita (2025), yang membuktikan bahwa komite audit yang berfungsi secara efektif dapat mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, penggunaan akuntansi digital di Bank Kalbar untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan akan menjadi lebih efektif jika didukung oleh praktik Good Governance yang solid dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa, baik secara langsung maupun tidak langsung, penggunaan akuntansi digital meningkatkan kualitas laporan keuangan. Temuan ini memperkuat

pandangan dalam *Agency Theory* bahwa pengurangan asimetri informasi antara prinsipal dan agen dapat dicapai melalui penerapan sistem digital yang andal, disertai dengan tata kelola yang efektif. Hasil uji R² dan Q² juga menunjukkan relevansi prediktif yang tinggi dan daya jelaskan yang kuat dari model penelitian. Dengan demikian, penerapan akuntansi digital yang diiringi praktik *Good Governance* terbukti mampu meningkatkan keandalan, ketepatan waktu, relevansi, dan transparansi laporan keuangan di Bank Kalbar.

Berdasarkan hasil tersebut, Bank Kalbar disarankan untuk terus memperkuat penerapan sistem akuntansi digital dengan memastikan integrasi penuh antarunit kerja, peningkatan kecepatan pelaporan, serta akurasi data keuangan. Namun, upaya digitalisasi perlu diimbangi dengan penguatan praktik *Good Governance* yang konsisten terutama dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan independensi fungsi audit internal agar manfaat digitalisasi dapat terealisasi secara optimal. Untuk penelitian lebih lanjut, cakupan responden harus diperluas ke unit kerja bank lain atau daerah yang berbeda. Penelitian juga harus mempertimbangkan faktor tambahan seperti budaya perusahaan dan kompetensi SDM, yang keduanya dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan.

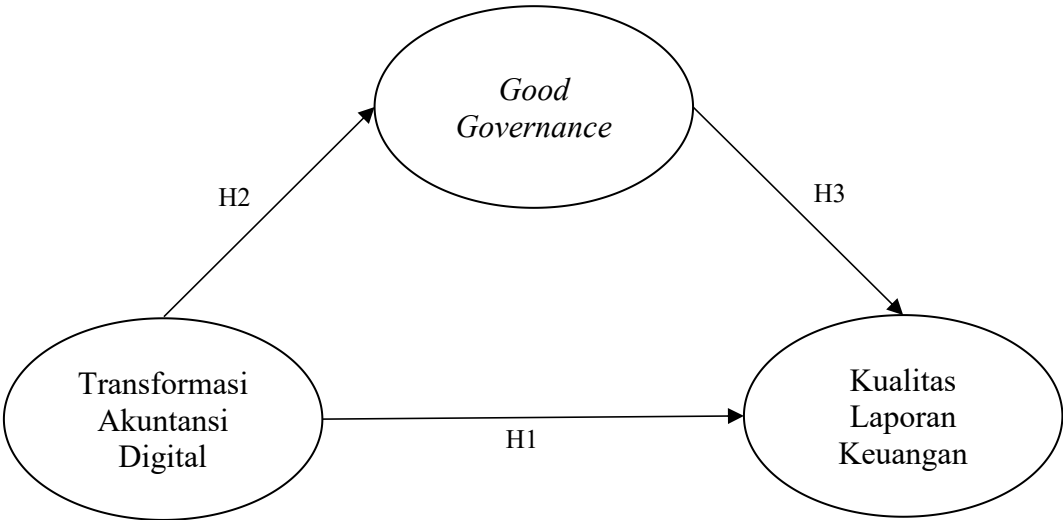
Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kedua kemajuan teknologi dan standar tata kelola organisasi menentukan keberhasilan transformasi akuntansi digital. Penerapan *Good Governance* menjadi fondasi penting agar manfaat digitalisasi dapat benar-benar dirasakan dalam peningkatan mutu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, keseimbangan antara inovasi digital dan integritas tata kelola harus terus dijaga sebagai strategi utama dalam menciptakan sistem pelaporan yang andal, transparan, dan berkelanjutan. Hasil ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perbankan, khususnya Bank Kalbar, untuk memperkuat kolaborasi antara digitalisasi dan tata kelola perusahaan. Sementara itu, bagi akademisi dan peneliti, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan riset selanjutnya yang lebih mendalam mengenai peran teknologi dan tata kelola dalam memperkuat kualitas informasi keuangan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguiar, G., & Gouveia, L. (2020). The Digital Transformation in Academic Accounting Research: Literature Review. *IBIMA Business Review*, 2020. <https://doi.org/10.5171/2020.947901>
- Alassuli, A., Thuneibat, N. S., Eltweri, A., Al-Hajaya, K., & Alghraibeh, K. (2025). The Impact of Accounting Digital Transformation on Financial Transparency: Mediating Role of Good Governance. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(5). <https://doi.org/10.3390/jrfm18050272>
- Alroud, S. F. (2025). Digital Transformation as a Moderator: A Study of the Impacts of Sustainability Reporting Disclosure on Financial Reporting Quality in the Jordanian Banking Sector. *ECONOMICS - Innovative and Economics Research Journal*, 13(2), 389 – 413. <https://doi.org/10.2478/eoik-2025-0046>
- Amanamah, R. B. (2024). CORPORATE GOVERNANCE AND FINANCIAL REPORTING

- QUALITY: MEDIATING FUNCTION OF INTERNAL CONTROL FROM EMERGING MARKETS. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 8(3), 36 – 50. <https://doi.org/10.22495/cgsrv8i3p3>
- Bonetti, P., Magnan, M. L., & Parbonetti, A. (2016). The Influence of Country- and Firm-level Governance on Financial Reporting Quality: Revisiting the Evidence. *Journal of Business Finance and Accounting*, 43(9–10), 1059 – 1094. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12220>
- Chen, W., Cai, W., Hu, Y., Zhang, Y., & Yu, Q. (2024). Gimmick or revolution: can corporate digital transformation improve accounting information quality? *International Journal of Emerging Markets*, 19(10), 2966–2990. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2022-0572>
- Dosinta, N. F. (2021). Mekanisme Corporate Governance Dan Risk Disclosures: Studi Pada Annual Report Bank Devisa Di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 273–288. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.124>
- Fang, Q., Yu, N., & Xu, H. (2023). Governance effects of digital transformation: from the perspective of accounting quality. *China Journal of Accounting Studies*, 11(1), 77 – 107. <https://doi.org/10.1080/21697213.2023.2148944>
- Febrianawati, Puspitasari, N., & Hidayat, N. (2024). *Encouraging Pontianak Culinary MSMEs to Go Digital: The Role of Digital Literacy and Entrepreneur Literacy*. 11, 47–58. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v11i3.690>
- Gras-Gil, E., Marín-Hernández, S., & García-Pérez De Lema, D. (2015). Quality of internal audit and financial reporting in the Spanish banking industry; [Auditoría interna y deficiencias de la información financiera en el sector bancario español]. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 18(2), 174 – 181. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2014.06.004>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics* 3, 3(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Juniarti, D. S., & Yunita, K. (2025). Deteksi Fraud Laporan Keuangan Bumn Pada Era Kedua Presiden Jokowi Dengan Komite Audit Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 1751–1770. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5841>
- Rosly, A. S., Shafie, R., & Isha, R. (2024). Corporate Governance Factors and Financial Reporting Timeliness: A Systematic Review and Future Research. *Paper Asia*, 40(3), 121 – 131. <https://doi.org/10.59953/paperasia.v40i3b.129>
- Triana, D., Muhsin, M., Heniwati, E., Mustika, I. G., & Umyana, A. (2024). Good Corporate Governance and Internal Audit on Financial Performance with Firm Size as a Moderating Variable in Financial Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange, 2020-2023. *Sebatik*, 28(2), 2020–2023. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i2.2498>
- Wardhani, R., Utama, S., & Rossieta, H. (2015). The effect of governance system and degree of convergence to ifrs on the quality of financial reporting: Evidence from Asia. *Corporate Ownership and Control*, 12(4cont3), 409 – 424. <https://doi.org/10.22495/cocv12i4c3p8>
- Zheng, X., & Bu, Q. (2024). Enterprise ESG Performance, Digital Transformation, and Firm Performance: Evidence from China. *SAGE Open*, 14(4). <https://doi.org/10.1177/21582440241291680>
- Zheng, X., Jin, X., & Yastrubskyy, M. (2023). CORPORATE DIGITAL TRANSFORMATION AND FINANCIAL REPORTING QUALITY: AN EMPIRICAL STUDY OF CHINESE LISTED COMPANIES; [MONIŲ SKAITMENINĖ TRANSFORMACIJA IR FINANSINĖS ATSKAITOMYBĖS KOKYBĖ: EMPIRINIS KINIJS LISTINGUOJAMŲ ĮMONIŲ TYRIMAS]. *Transformations in Business and Economics*, 22(3), 246 – 265. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85180178366&partnerID=40&md5=f8e7d6c8a9915d7af312fdb47a29fb7a>

TABEL DAN GAMBAR



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber Literatur	Skala
Transformasi Akuntansi Digital	Pemanfaatan teknologi digital	(Aguiar & Gouveia, 2020; Fang et al., 2023)	Likert 1–5
	Integrasi sistem informasi akuntansi	(Chen et al., 2024; Zheng & Bu, 2024)	
	Kecepatan & akurasi pelaporan		
	Transparansi proses pencatatan	(Alassuli et al., 2025)	
Good Governance	Transparansi	(Amanamah, 2024; Dosinta, 2021)	Likert 1–5
	Akuntabilitas	(Bonetti et al., 2016; Wardhani et al., 2015)	
	Responsibilitas	(Amanamah, 2024)	
	Independensi	(Gras-Gil et al., 2015; Juniarti & Yunita, 2025)	
	Keadilan (fairness)	(Bonetti et al., 2016; Dosinta, 2021)	
Kualitas Laporan Keuangan	Relevansi	(Chen et al., 2024; Zheng et al., 2023)	Likert 1–5
	Keandalan	(Bonetti et al., 2016; Wardhani et al., 2015)	
	Keterbandingan		
	Keterpahaman		
	Ketepatan waktu	(Rosly et al., 2024; Triana et al., 2024)	

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Variabel Laten	R-Square
Good Governance	0.550
Kualitas Laporan Keuangan	0.528

Sumber: Output WarpPLS 8.0,2025

Tabel 3. Relevansi Prediksi

Variabel Laten	Q-Square
Good Governance	0.552

Kualitas Laporan Keuangan	0.535
---------------------------	-------

Sumber: *Output WarpPLS 8.0,2025*

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penjelas	Variabel Respon	Koef. Jalur	Sig.	Keterangan
Transformasi Akuntansi Digital	Kualitas Laporan Keuangan	0.744	<0.001	Signifikan
Transformasi Akuntansi Digital	Kualitas Laporan Keuangan	0.299	<0.001	Signifikan
<i>Good Governance</i>	Kualitas Laporan Keuangan	0.481	<0.001	Signifikan

Sumber: *Output WarpPLS 8.0,2025*

Tabel 6. Peran Mediasi

Variabel Penjelas	Variabel Mediasi	Variabel Respon	Sig.	Keterangan
Transformasi Akuntansi Digital	<i>Good Governance</i>	Kualitas Laporan Keuangan	<0.001	Signifikan